

WORKSHOP APLIKASI E-MONEV BADAN NASIONAL PENGELOLA PERBATASAN

Direktorat Sistem dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian – Bappenas

Jakarta, 13 Oktober 2020

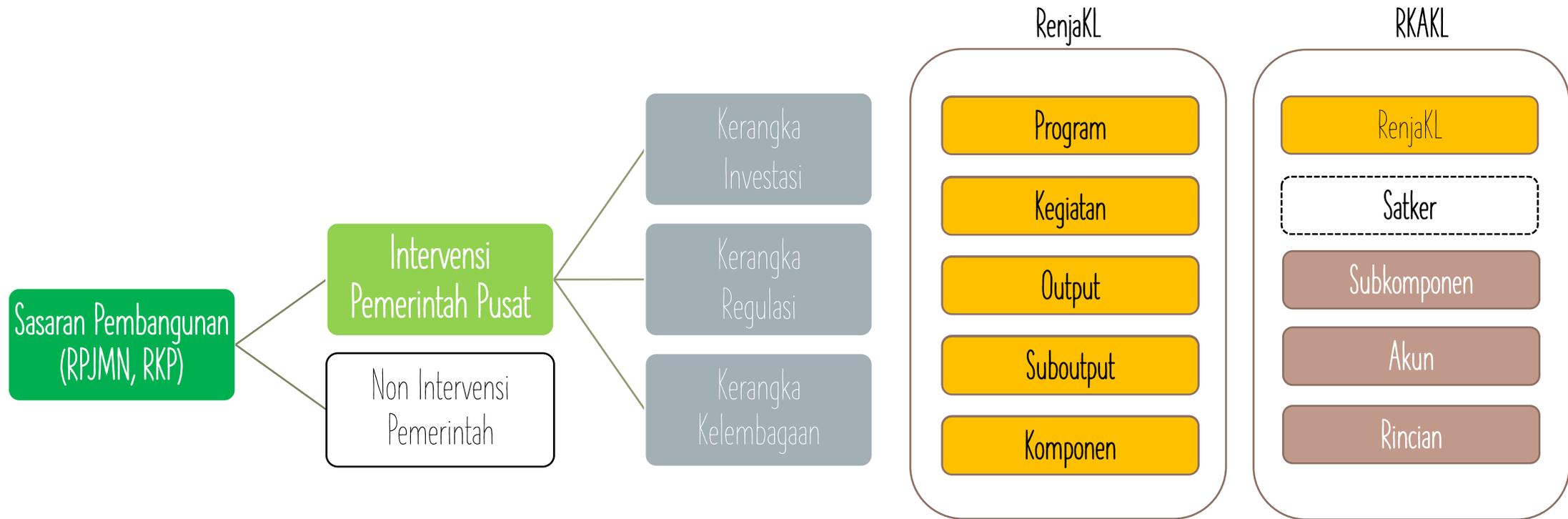
SEKILAS APLIKASI E-MONEV



Pemantauan yang dilakukan Bappenas melalui aplikasi e-monev didasarkan atas UU 25/2004, PP 39/2006 dan diatur lebih lanjut melalui Permen PPN/Bappenas 5/2018

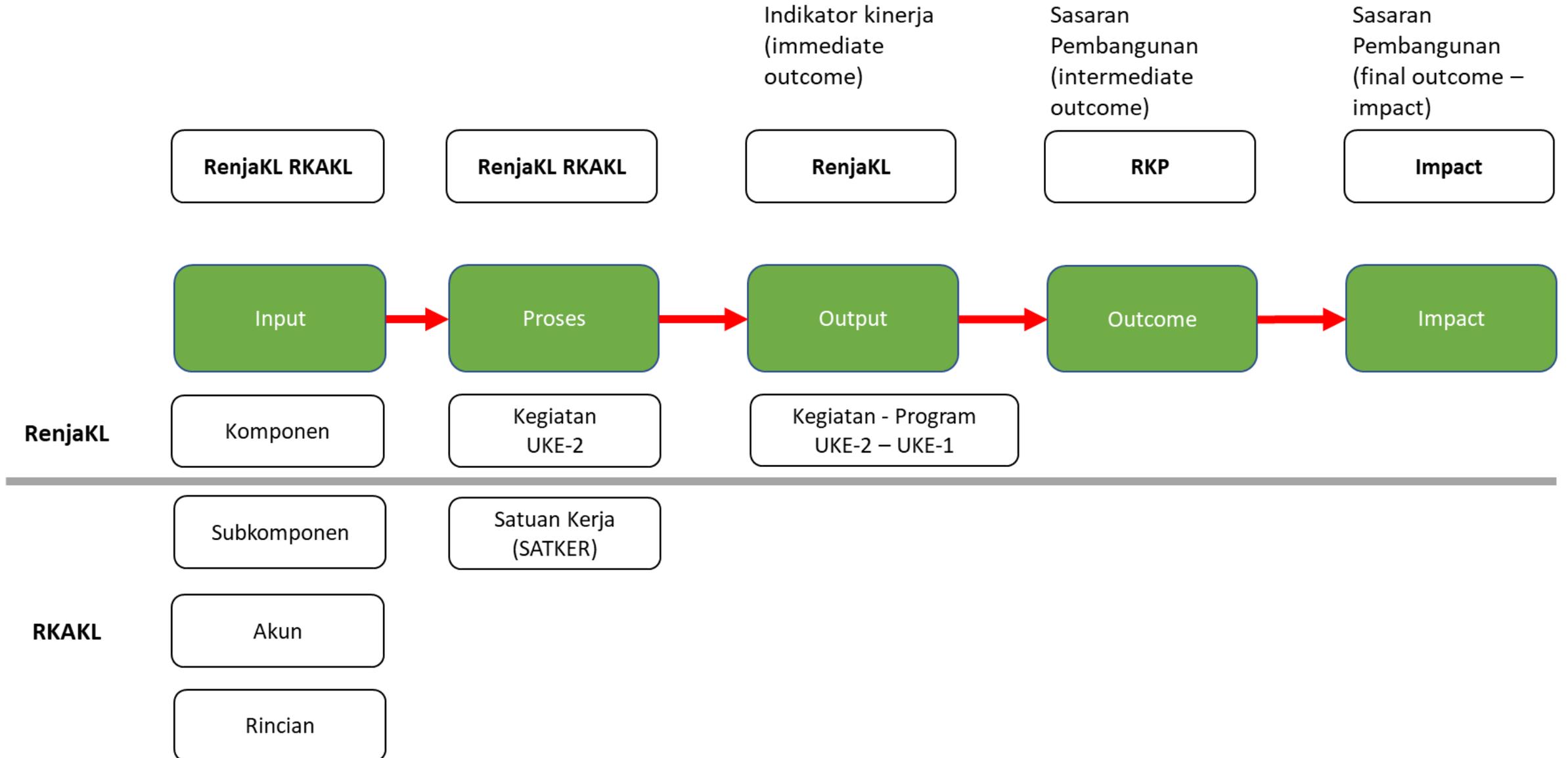
E-MONEV

ALAT BANTU PENYEDIAAN DATA PEMANTAUAN

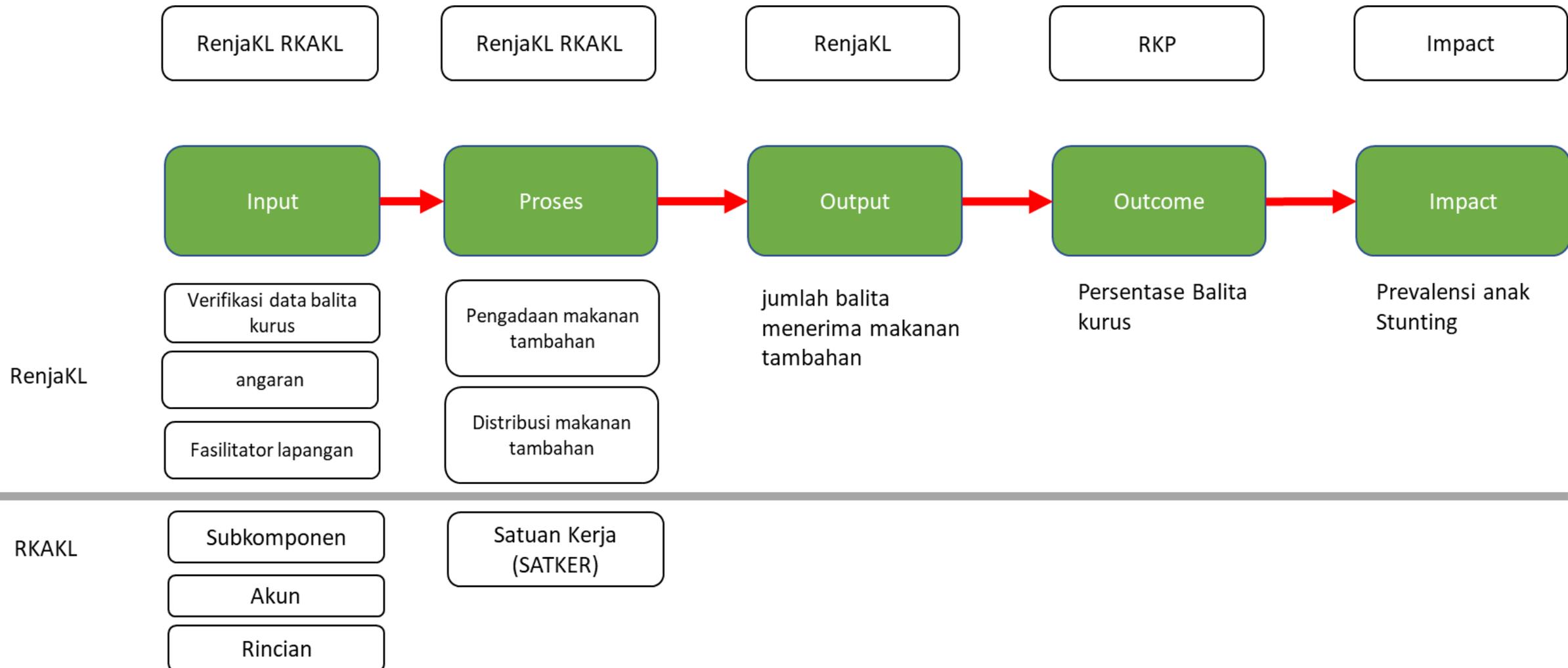


1. Pemantauan hanya pada intervensi pemerintah Pusat
2. Aplikasi e-Monev adalah aplikasi pengumpulan data realisasi hasil pemantauan pelaksanaan rencana pembangunan (Pemerintah Pusat - APBN)

MENGAPA PEMANTAUAN HINGGA KOMPONEN



MENGAPA PEMANTAUAN HINGGA KOMPONEN - CONTOH



PEMANTAUAN - PROGRESS

Pendekatan konvensional

Anggaran selaras dengan progress pekerjaan

Target 50, realisasi tengah tahun 25, maka progress = $25/50$
atau 50%

Pendekatan saat ini

Anggaran tidak selaras dengan progress pekerjaan,
tergantung bisnis proses dan karakteristik

Target 50, realisasi tengah tahun 25, maka progress =
20%, lihat apa yang dikerjakan, swakelola atau kontraktual

STRUKTUR PELAPORAN DI E-MONEV

		Capaian	Progress	Permasalahan	Bukti Dukung	Waktu Laporan
	Indikator	Nilai absolut				Satu kali Saat tercapai
User K5	Output	Nilai absolut dan parsial	Status pelaksanaan (keterangan dan persentase)	Kategori permasalahan dan keterangan	Dokumen, Foto, Video	Bulanan
User K8	Komponen	Nilai absolut dan parsial	Status pelaksanaan (kategori dan persentase)	Kategori permasalahan dan keterangan	Dokumen, Foto, Video	Bulanan

Entri data status pelaksanaan ini hanya dilakukan oleh User K8 (pelaporan realisasi komponen) dan User K5 (pelaporan realisasi output). Entri data dan informasi status pelaksanaan terdiri dari :

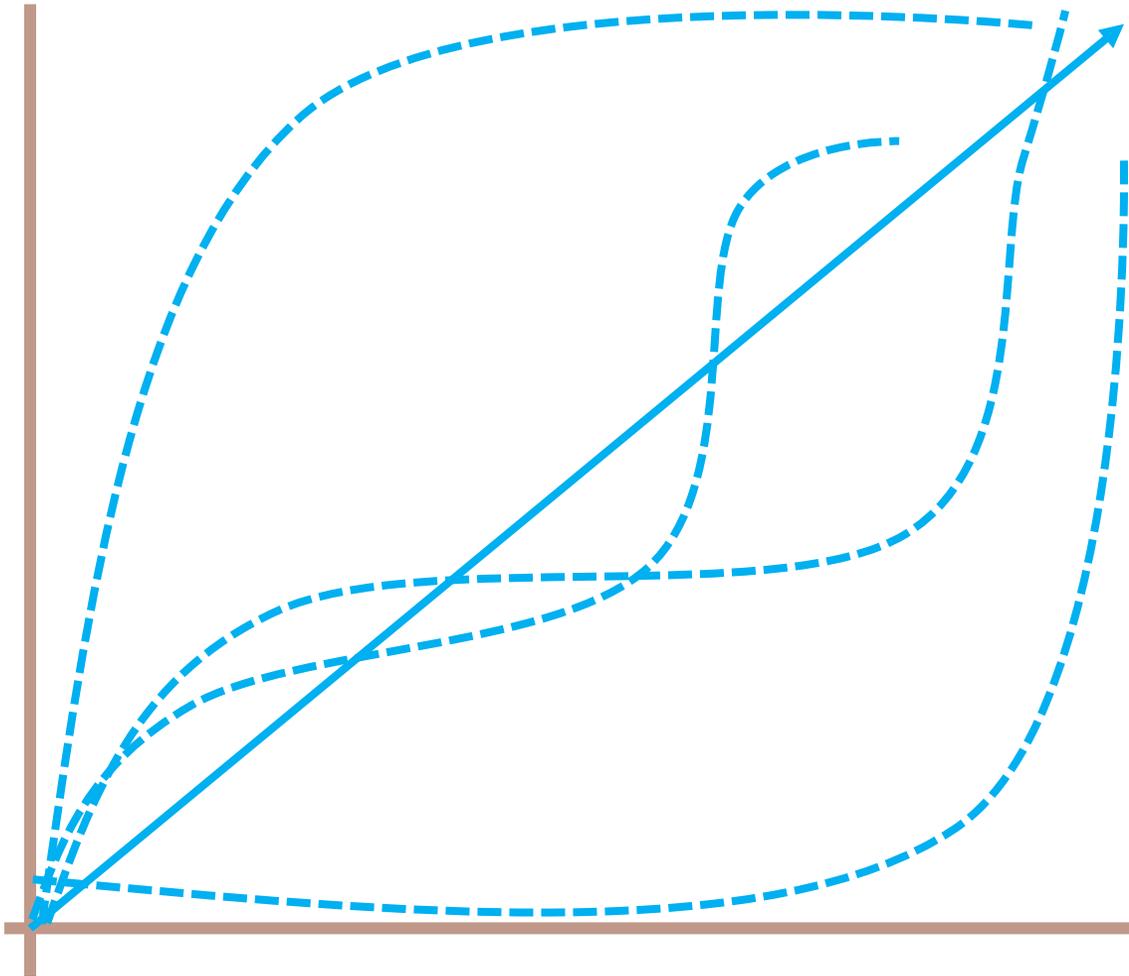
1. Pemilihan status pelaksanaan berdasarkan kategori status pelaksanaan
2. Entri data perkembangan pelaksanaan sesuai kategori yang dipilih dalam persentase secara kumulatif
3. Entri informasi perkembangan pelaksanaan dalam kolom keterangan status pelaksanaan

GARIS BESAR PEMAHAMAN PROGRAM DAN KEGIATAN-1

Hanya untuk pekerjaan (baik fisik maupun non fisik), bukan untuk anggaran. Karena anggaran mempunyai penyebut dan pembilang yang sama, serta anggaran tidak memiliki bisnis proses

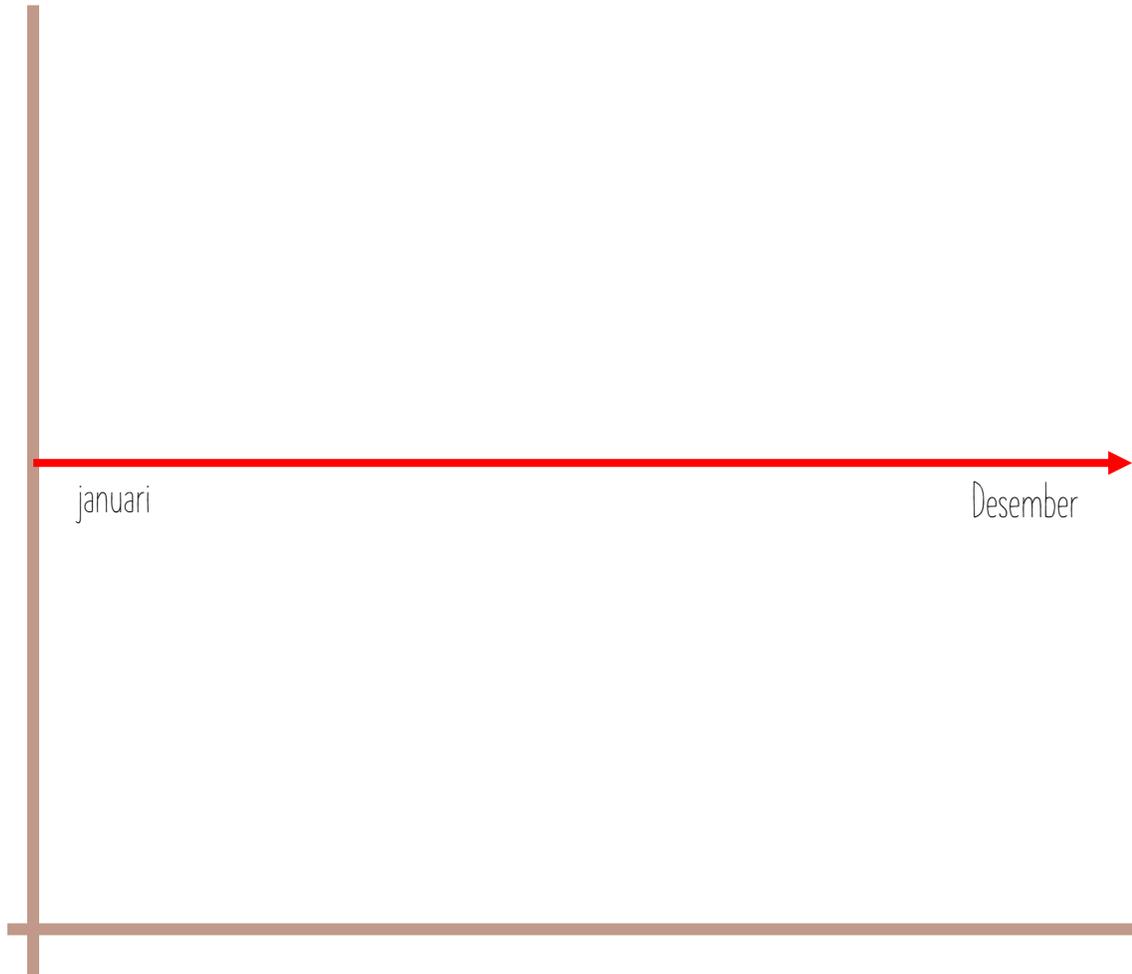


GARIS BESAR PEMAHAMAN PROGRAM DAN KEGIATAN-2



- Jenis kegiatan yang bersifat tahapan ini menjadi pemahaman yang paling umum untuk sebuah program dan kegiatan.
- Pendekatan proyek pada pola perencanaan terdahulu atau pada pembelajaran proyek manajemen, menjadikan pemahaman progress pekerjaan selalu diartikan sebagai tahapan.
- Hal yang sama Ketika kita terbiasa menulis TOR/KAK, maka pada jadwal pekerjaan kita terbiasa menjelaskan pekerjaan dalam bentuk tahapan
- Sifat pekerjaan tahapan ini banyak ditemukan pada program/kegiatan yang bersifat fisik, missal pembangunan, pengadaan,
- Kurva dapat beraneka macam tergantung bisnis proses kegiatan, atau jenis proyek dan lain lain

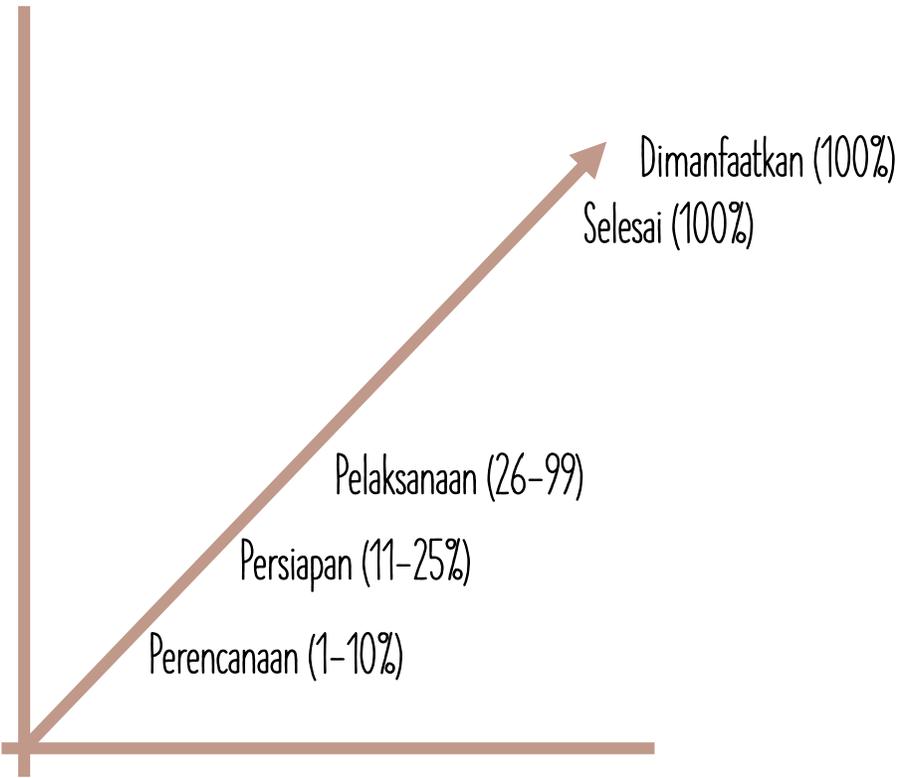
GARIS BESAR PEMAHAMAN PROGRAM DAN KEGIATAN-3



Non-tahapan

- Generik yang bersifat layanan atau pelayanan
- Non Generik yang bersifat non pengadaan, misal layanan, misal perencanaan, koordinasi, pengawasan, monitoring, dan lainnya.
- Dalam prakteknya sehari hari, banyak pekerjaan yang tidak harus melalui proses tahapan, namun langsung bekerja
- Pekerjaan terkait layanan, pelayanan public, advokasi, pengelolaan, pembinaan, koordinasi, fasilitasi, asistensi dan lainnya dapat dikelompokkan pada pekerjaan yang sifatnya non tahapan

STATUS PELAKSANAAN DAN PROGRESS



PENDEKATAN PEMANTAUAN (1)

**Pembangunan
= Momentum**

Pelaporan data realisasi bulanan

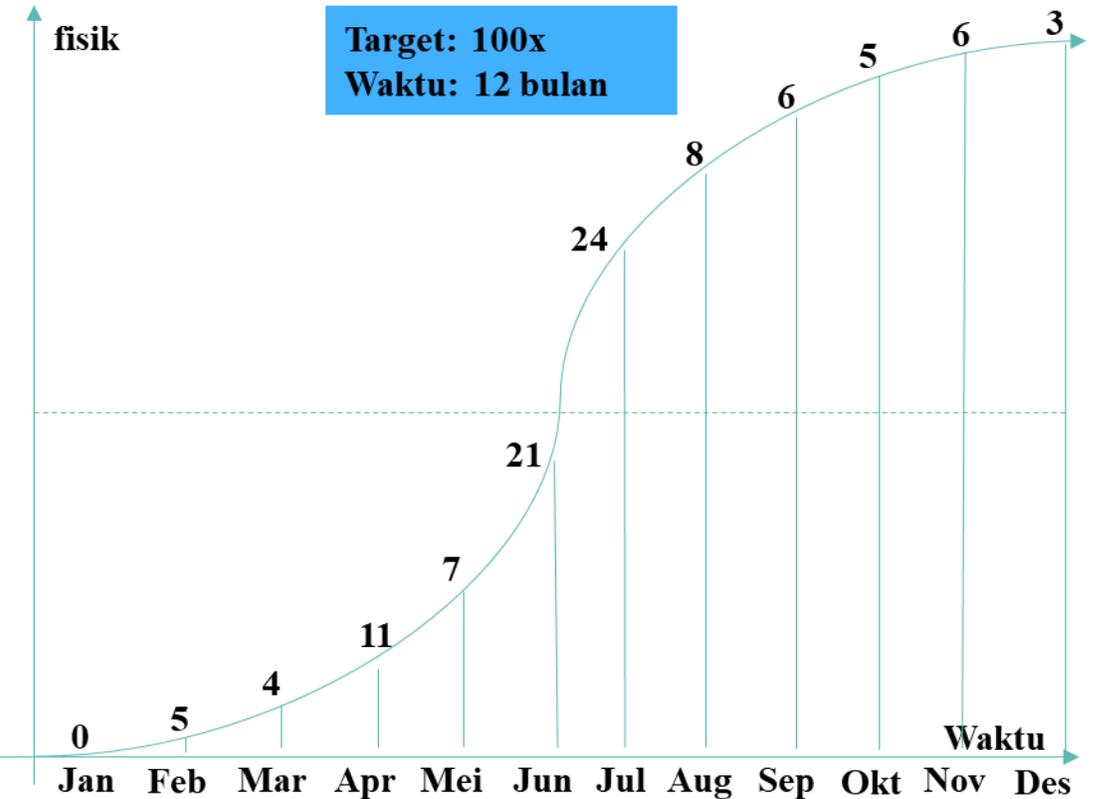
Realisasi anggaran dimasing-masing bulan

Realisasi fisik dimasing-masing bulan

Entri data dilakukan secara bulanan. Laporan Triwulanan adalah data realisasi yang di verifikasi oleh Biro Perencanaan setiap Triwulannya

Data dapat dientri secara parsial maupun kumulatif, kecuali untuk capaian fisik

Data realisasi disajikan secara parsial dan kumulatif



PENDEKATAN PEMANTAUAN (2)

Pembangunan
= Pengendalian

Pemantauan bulanan dilakukan di level komponen (input) dan output

Pengendalian bisa dilakukan terhadap input (proksi dari aktivitas)



Pemahaman bisnis proses diperlukan untuk dapat melakukan pemantauan dan pengendalian. Pun demikian di aplikasi e-Monev, dibutuhkan pemahaman bisnis proses yang cukup

Jakarta



Bandung

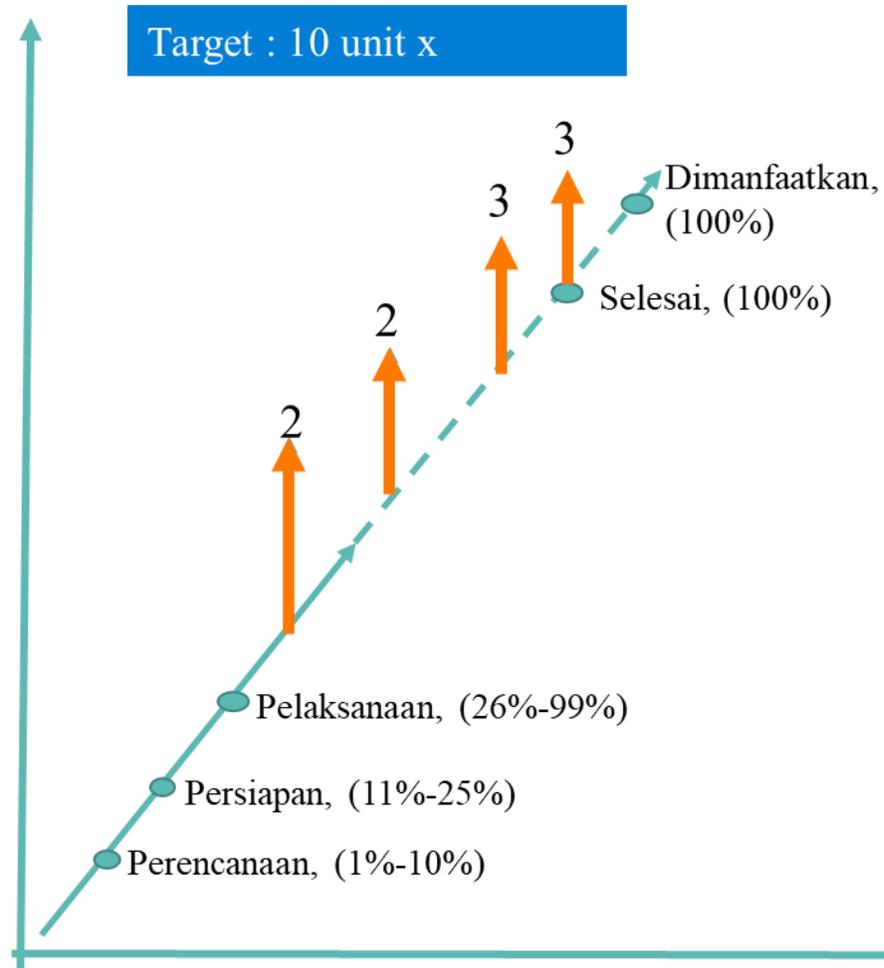
Perjalanan Jakarta → Bandung, yang dikendalikan adalah perjalanannya (waktu keberangkatan, moda transportasi, rute, dll), bukan tujuannya

PENDEKATAN PEMANTAUAN (3)

Pembangunan
= Pengukuran

Pelaporan capaian fisik menggunakan nilai absolut, merujuk kepada volume target

Pendekatan perkembangan pelaksanaan menggunakan status pelaksanaan



Pelaporan atas tercapainya output/komponen dilakukan dengan berpedoman pada target/volume yang hendak dicapai

Untuk meningkatkan validitas data pemantauan, pelaporan perkembangan pelaksanaan menggunakan pendekatan “status pelaksanaan”

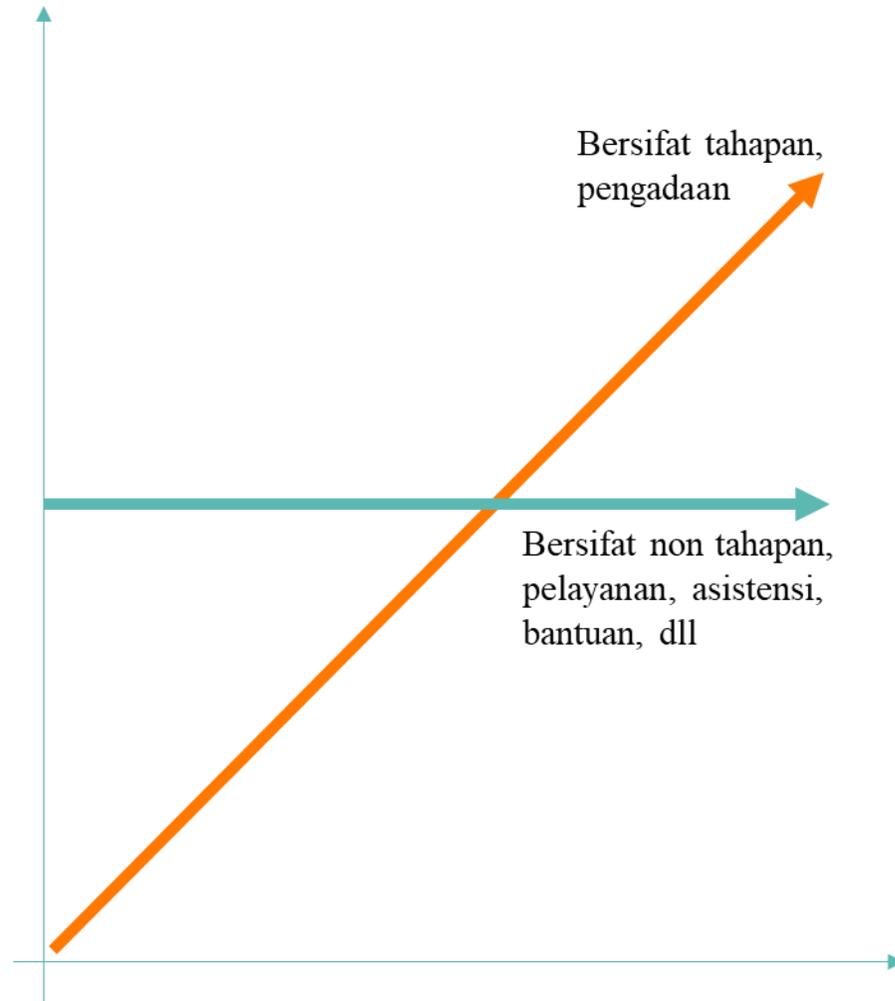
Saat ini, untuk memperkaya data pelaporan, User e-Monev diminta juga mengentri data persentase pelaksanaan sesuai kategori status pelaksanaan.

PENDEKATAN PEMANTAUAN (4)

Pembangunan
= spesifik

Pemantauan (pelaporan)
mempertimbangkan
karakteristik program dan
kegiatan

Pemantauan juga
mempertimbangkan
lingkungan strategis
(musim, budaya, dll)



Pada saat melakukan pemantauan dan entri data dalam aplikasi e-Money, diharapkan pemahaman terhadap bisnis proses program, kegiatan, output, dan komponen mutlak diperlukan.

Demikian pula pemahaman terkait dengan fungsi, kerangka, dan wewenang organisasi pelaksana (Kerangka/fungsi investasi, regulasi, dan kelembagaan)

Serta mempertimbangkan dimensi waktu dan lingkungan strategis dari program/kegiatan bersangkutan

TERIMA KASIH